

## Hubungan Tingkat Pendidikan dan Jumlah Paritas dengan Kematian Ibu di Kabupaten Bandung Tahun 2014

<sup>1</sup>Farid Zein, <sup>2</sup>Budiman, <sup>3</sup>Fajar Awalia Yulianto

<sup>1,2,3</sup>*Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung,*

*Jl. Hariangbangga No.20 Bandung 40116*

e-mail: <sup>1</sup> Faridzein11@yahoo.com

**Abstrak.** Kematian ibu merupakan hasil interaksi berbagai aspek, baik aspek klinis, aspek sistem pelayanan kesehatan, maupun faktor-faktor non-kesehatan yang mempengaruhi pemberian pelayanan klinis dan terselenggaranya sistem pelayanan kesehatan secara optimal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan jumlah paritas terhadap kematian ibu. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan metode *case-control*. Subjek penelitian adalah ibu hamil atau 42 hari setelah melahirkan di Kabupaten Bandung. Kelompok kasus sebanyak 48 orang dan kontrol sebanyak 150 orang. Subjek penelitian didapat dari data AMP. Kemudian, data diolah secara statistik melalui uji *Chi Square*. Pada penelitian ini, diperoleh bahwa dari 48 sampel kelompok kasus kematian ibu didapatkan 21 orang berpendidikan SD, 18 orang berpendidikan SMP, 8 orang berpendidikan SMA, 1 orang berpendidikan PT. Pada penelitian kelompok kasus kematian ibu didapatkan 19 orang dengan paritas 1, 12 orang dengan paritas 2, 8 orang dengan paritas 3, 5 orang dengan paritas 4, 3 orang dengan paritas 5, 1 orang dengan paritas 6. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan bermakna antara tingkat pendidikan terhadap kematian ibu dan tidak terdapat hubungan bermakna antara jumlah paritas terhadap kematian ibu.

**Kata kunci:** jumlah paritas, kematian ibu, tingkat pendidikan

### A. Pendahuluan

#### Latar Belakang

Kematian ibu adalah kematian wanita yang terjadi saat hamil atau dalam 42 hari setelah akhir persalinan tanpa melihat usia dan letak kehamilannya dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap kematian ibu. Kematian ibu merupakan hasil interaksi berbagai aspek, baik aspek klinis, aspek sistem pelayanan kesehatan, maupun faktor-faktor non-kesehatan yang mempengaruhi pemberian pelayanan klinis dan terselenggaranya sistem pelayanan kesehatan secara optimal, oleh karena itu diperlukan kesamaan persepsi dan pengertian dari semua pihak mengenai pentingnya dan peran berbagai aspek tersebut dalam penanganan masalah kematian ibu sehingga strategi untuk mengatasinya harus merupakan integrasi menyeluruh dari berbagai aspek.<sup>1,2</sup>

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2011 Angka Kematian Ibu (AKI) di negara Asia Tenggara seperti Malaysia adalah (29/100.000 kelahiran hidup, Thailand 48/100.000 KH, Vietnam 59/100.000 KH), serta Singapore (3/100.000 KH).<sup>11</sup>

Angka kematian ibu melahirkan di Indonesia saat ini tergolong masih cukup tinggi dibandingkan negara-negara lain yaitu mencapai 118 per 100.000 pada tahun 2014.<sup>17</sup> Disisi lain dari Pembangunan *Milenium atau Millenium Development Goals* (MDGs) yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu sampai 3/4 risiko jumlah kematian ibu.<sup>11</sup>

Kabupaten Bandung masih dihadapkan dengan permasalahan kesehatan masyarakat terutama masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Berdasarkan data yang didapat dari SDKI dan Riskesdas Angka Kematian Ibu di Jawa Barat pada tahun 2012 adalah sebesar 268 per 100.000 Kelahiran Hidup.<sup>17</sup>

## B. Metode

### Desain, Waktu dan Tempat

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode analitik-observasional, dengan desain penelitian kasus pembandingan / *case control*. Metode analitik observasional ini bertujuan untuk mencari hubungan tingkat pendidikan ibu dan jumlah paritas dengan kematian ibu di Kabupaten Bandung periode 2014. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga bulan Mei tahun 2015 di Dinas Kesehatan dan 5 Puskesmas dalam wilayah Kabupaten Bandung.

### Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari AMP Dinkes Kabupaten Bandung dan rekam medis dari 5 Puskesmas wilayah Kabupaten Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara bertahap.

### Teknik Pengambilan Contoh

#### 1. Populasi

Populasi target penelitian adalah seluruh ibu hamil atau 42 hari setelah melahirkan di Kabupaten Bandung tahun 2014.

Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah ibu hamil di Kabupaten Bandung periode tahun 2014 yang terdata di Dinkes dan puskesmas.

#### 2. Sampel

Teknik pengambilan contoh pada penelitian ini menggunakan rumus

$$n = \frac{\left( z_{1-\alpha/2} \sqrt{2\bar{P}(1-\bar{P})} + z_{1-\beta} \sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)} \right)^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

Jumlah contoh dalam penelitian ini adalah 198 yang terdiri dari 48 ibu yang meninggal dan 150 ibu yang hidup.

### Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari: tahapan penandaan data (*coding data*), yaitu proses pengkodean terhadap data AMP dan rekam medis. Tahapan pemasukan (*entry data*), adalah proses memasukkan data agar dapat dianalisis. Tahapan selanjutnya adalah *cleaning* data yaitu mengeluarkan data yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi.

### Analisis Data

#### Analisis Univariat

Analisis univaria merupakan analisis untuk mendeskripsikan karakteristik variabel. Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi karakteristik responden dan faktor pendukung kelahiran.

#### Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang digunakan yaitu analisis hubungan dan uji *chi square* dalam STATA Versi 11.

### C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini telah dilakukan di Kabupaten Bandung. Bahan yang digunakan penelitian adalah data AMP Dinkes Kabupaten Bandung sebanyak 48 orang dan data Puskesmas wilayah Kabupaten Bandung daerah Banjaran, Majalaya, Pangalengan, Soreang dan Baleendah sebanyak 150 orang, didapat 198 orang yang termasuk kriteria inklusi.

#### Gambaran Karakteristik Usia, Penyebab Kematian, Jumlah Paritas dan Tingkat Pendidikan

**Tabel 4.1 Karakteristik Ibu Berdasarkan Usia**

Usia	hidup		meninggal	
	n	(%)	n	(%)
	29	23,32	30	21,37

Tabel ini menunjukkan dari karakteristik usia ibu, didapat median ibu yang meninggal, usianya lebih tua dibandingkan usia ibu yang lebih muda, yang mana ibu yang meninggal adalah 30 sedangkan yang hidup adalah 29.

**Tabel 4.2 Karakteristik Ibu Berdasarkan Penyebab Kematian**

Penyakit	Frekuensi	Persentase
Perdarahan	14	29,67
Eklamsi	10	20,83
Infeksi	2	4,16
Tidak terdata	22	45,84
Total	48	100

Tabel ini menunjukkan dari karakteristik penyebab kematian ibu, didapat perdarahan menjadi penyebab terbanyak yaitu 14 (29,67%) orang dan infeksi penyebab yang paling sedikit yaitu 2 (4,16%). Sebanyak 22 (45,84%) orang adalah data penyebab kematian ibu yang tidak lengkap pada riwayat AMP ibu.

**Tabel 4.3 Karakteristik Ibu Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan	hidup	meninggal
	n (%)	n (%)
SD	6 (4)	21 (43,75)
SMP	49 (32,67)	18 (37,5)
SMA	90 (60)	8 (16,67)
PT	5 (3,33)	1 (2,08)

Total	150 (100)	48 (100)
-------	-----------	----------

Tabel ini menunjukkan dari tingkat pendidikan ibu, yang meninggal terbanyak pada tingkat pendidikan menengah bawah dan yang hidup pada menengah atas, yang mana ibu hidup terbanyak adalah SMA 90 (60%) dan yang paling sedikit adalah Perguruan Tinggi 5 (3,33%), sedangkan dalam ibu meninggal terbanyak adalah SD 21 (43,75%) dan yang terendah adalah Perguruan Tinggi 1 (2,08%).

**Tabel 4.4 Karakteristik Ibu Berdasarkan Paritas**

Paritas	hidup	meninggal
	n (%)	n (%)
1	54 (36)	19 (40,43)
2	54 (36)	12 (25,53)
3	32 (21,33)	8 (16,67)
4	8 (5,33)	5 (10,64)
5	2 (1,33)	3 (6,38)
6	0 (0)	1 (2,13)
Total	150 (100)	48 (100)

Tabel ini menunjukkan dari jumlah paritas ibu, yang hidup terbanyak adalah 1 dan 2 (masing-masing 36%) dan yang paling sedikit adalah 2 (1,33%), sedangkan pada ibu meninggal terbanyak adalah 1 (40,43%) dan yang paling sedikit adalah 6 (2,13%).

**Tabel 4.5 Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Kematian Ibu**

Tingkat pendidikan	odds ratio	95% CI OR	P
SD	.	.	.
SMP	0,1	0,04;0,30	<0.001
SMA	0,02	0,008;0,08	<0.001
PT	0,06	0,005;0,58	0.016

Tabel ini menunjukkan dari hubungan antara tingkat pendidikan dengan kematian ibu dalam 95% CI tidak terdapat angka 1, sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kematian ibu, dimana semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin rendah odds untuk mengalami kematian ibu (faktor proteksi).

**Tabel 4.5 Hubungan antara Paritas dengan Kematian Ibu**

Paritas	odds ratio	95% CI OR	P
1	.	.	.
2	0,63	0,28;1,43	0.269
3	0,62	0,23;1,64	0.337
4	1,78	0,52;6,09	0.361
5	4,26	0,66;27,49	0.127

Tabel ini menunjukkan hubungan antara paritas dengan kematian ibu dalam 95% CI terdapat angka 1, sehingga tidak terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan kematian ibu. Pada paritas 6 data tidak bisa dihitung karena jumlah pada ibu yang hidup adalah 0.

## D. Simpulan Dan Saran

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil, yaitu:

- 1) Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kematian ibu di Kabupaten Bandung tahun 2014.
- 2) Tidak terdapat hubungan bermakna antara jumlah paritas dengan kematian ibu di Kabupaten Bandung tahun 2014.

### Saran

- 1) Kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung:
  - a. Memasang media – media, seperti poster yang memuat informasi terkait kehamilan dan persalinan yang bermanfaat bagi ibu.
  - b. Melakukan pendataan AMP lebih lengkap.
- 2) Kepada peneliti selanjutnya:
  - a. Bekerja sama dengan pihak petugas di tiap Puskesmas dalam pengambilan data agar proses pengambilan data kontrol tersebut lebih mudah.
  - b. Mengembangkan penelitian yang sudah dijalankan.

### Daftar Pustaka

- Karwati, Pujiati D, Mujiwati S. Asuhan Kebidanan Edisi V. Trans Info Media. 2013;
- Unicef. Kesehatan Ibu & Anak. Ringkasan Kaji Kesehatan Ibu dan Anak. 2012;
- Bina GIZI dan KIA K. Rencana Aksi Percepatan Penurunan AKI Tahun 2013 -2015. 2013;
- Wulandari S D. Hubungan paritas dan Umur Dengan Kejadian Perdarahan Pasca Persalinan Primer di RSUD Wonosari Tahun 2011 [internet]. Available from: <http://www.slideshare.net/septianraha/hubungan-paritas-dan-umur-dengan-kejadian-perdarahan-pasca-persalinan-primer-di-rsud-wonosari>
- Makalah kebidanan. 2014 [Diakses 19 Januari 2015]. Available from: <http://bidankebidanan./2014/09/makalah-kebidanan-bab-i-pendahuluan.html>
- Sinaga M. Beberapa Faktor Sosial Demografi yang Berhubungan dengan Tingginya Angka Kematian Ibu di Propinsi Nusa Tenggara Timur. 2012 [Diakses 14 Januari 2015]. Available from: <https://mediakesehatanmasyarakat.files.wordpress.com/2012/06/jurnal-3.doc>
- Nasution R. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Status Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPTDK Puskesmas Desa Baru Tahun 2011 [Diakses 19 Januari 2015]. Available from: <https://rustonnasution.files.wordpress.com/2012/03/bab-i-v-final.pdf>
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional Pasal 2, ayat 1.

- Chapter II. 2010 [Diakses 14 Januari 2015]. Available from :  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/39050/5/Chapter%20I.pdf>
- Chapter II. 2005 [Diakses 15 Januari 2015]. Available from:  
<http://respository.usu.ac.id/bitstream/12345678/21390/4/Chapter%20II.pdf>.
- Chapter II. 2013 [Diakses 15 Januari 2015]. Available from:  
<http://respository.usu.ac.id/bitstream/12345678/31677/4/chapter%20II.pdf>.
- Kesmas Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional [Diakses 28 Februari 2015]. Available from: [jurnalkesmas.ui.ac.id/index.php/kesmas/article/view/119/120](http://jurnalkesmas.ui.ac.id/index.php/kesmas/article/view/119/120)
- Nursalam dan Pariani S. Pendekatan Praktisi Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta: Salemba Media; 2001
- Syafiq A. Angka Kematian Ibu dan Perempuan di Indonesia: Tinjauan Ekologis Provinsi Tahun 2013 [internet]. Available from: <http://infid.org/pdfdo/1385705321.pdf>
- Qudsiyah C S, dkk. Hubungan Antara Paritas Dan Umur Ibu Dengan Kematian Ibu Tahun 2012 [internet]. Available from: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=98415&val=422>
- Istiarti, Tinuk. 2010. Menanti Buah Hati. Yogyakarta: Media Persindo.
- Kesehatan Ibu 2013 [internet]. Available from: <http://www.kesehatanibu.depkes.go.id/archives/678>.